

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi Siswa Kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara

Yudi Hashari¹, Hamdani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, Hafizullahazhar@gmail.com¹,
HamdaniAlamsyah46@gmail.com².

Abstract – *Aqidah is the foundation of faith for human life that believes in the existence of Allah, the subject of aqidah and akhlak functions to instill the aqidah of ahlussunnah wal jamaah which will later make students have a strong foundation of faith in facing the challenges of the times. The background of the research is about the role of aqidah in shaping the character of students who have noble morals. The purpose of this researcher is to find out how the role of Islamic religious education teachers is in instilling Islamic aqidah in the digitalization era and the role of Islamic religious education teachers in instilling Islamic aqidah in the digitalization era in class IX students of SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara. This research method is qualitative with an observation, interview and documentation approach, then data analysis used data reduction, data presentation. The results of this study are that Aqidah Education should not be separated from the curriculum, especially in schools based on Islam because Aqidah Education not only strengthens the foundation of a person's faith but also functions as a tool in shaping the character of a student who is virtuous and noble. The conclusion of the results of this study shows that religious teachers play a very important role in maintaining the foundation of a student's faith and shaping the character of students in facing the changing times that can erode a person's faith.*

Keywords: *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Instilling Islamic Faith, Digital era.*

Abstrak – *Aqidah merupakan pondasi keimanan bagi kehidupan manusia yang menyakini keberadaan Allah, mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk menanamkan akidah ahlussunnah wal jamaah yang nantinya membuat para siswa memiliki pondasi keimanan yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Latar belakang penelitian mengenai peran akidah dalam membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak yang mulia. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akidah Islamiyah pada era digitalisasi dan peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan akidah Islamiyah pada era digitalisasi di siswa kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data yang digunakan menggunakan reduksi data, penyajian data. Adapun hasil dari penelitian ini yakni Pendidikan akidah tidak boleh terlepas dari kurikulum khususnya pada sekolah-sekolah yang berbasis agama islam sebab Pendidikan akidah tidak hanya menguatkan pondasi keimanan seseorang melainkan juga berfungsi sebagai alat dalam membentuk karakter seorang siswa yang berbudi pekerti dan luhur. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru agama sangat berperan penting dalam menjaga pondasi keimanan seorang siswa dan membentuk karakter siswa dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin harinya dapat mengikis keimanan seseorang.*

Kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Penanaman Akidah Islamiyah, Era digital.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terus berkembang pesat serta membawa dampak bagi seluruh Negara. Dengan adanya perubahan zaman, pola pikir manusia pun ikut berubah. Dengan adanya perubahan zaman tentunya akan membawa dampak positif maupun negatif. Perubahan ini terjadi karena adanya Globalisasi dan Digitalisasi.¹

Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik atau lokal kedalam komunitas global di berbagai bidang. Akibat adanya era globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, IPTEK, bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan. Hal yang sangat mengguncang bagi seluruh negara adalah masalah perekonomian. Tetapi di Indonesia tidak hanya itu, krisis moral anak remaja pun sangat memperhatikan.²

Moral atau perilaku anak remaja di Indonesia mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari budaya luar yang dibawa ke Indonesia. Itu semua langsung disergap begitu saja tanpa memikirkan atau memilah perilaku yang seharusnya di ambil oleh anak remaja di Indonesia.

Begitu pula dengan kemunculan media sosial, yang mengubah segala aspek kehidupan menjadi gaya hidup baru yaitu gaya hidup digital. Adapun beberapa media sosial yang saat ini berkembang pesat dengan banyak pengguna yaitu *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *Whatsapp* dan *Tiktok*. Namun ada sebagian masyarakat menanggapi berkomunikasi melalui media secara pasif, tetapi ada juga yang menanggapi hal ini menjadi sebuah masalah.

Media sosial tidak dapat terlepas dari hidup sebagian besar orang karena hampir separuh waktu aktivitas manusia dihabiskan untuk menelusuri media sosial, entah itu untuk berkomunikasi atau hanya sekedar mencari informasi. Dengan adanya media sosial dapat membuat komunikasi yang dilakukan lebih mudah dan efektif serta dapat dengan mudah menjangkau banyak orang sekaligus dalam waktu yang singkat dan cepat. Dampak positif lain yang ditimbulkan media sosial yaitu sebagai ruang untuk berbagi pendapat hingga berbagi cerita dan cara pandang suatu peristiwa. Pengguna sosial dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan

¹ Moch. Rizal Fuadiy, M. Asep Fathur Rozi, and Siti Marpuah, "SEM Model to Assess the Impact of Mobile Gaming on Islamic Education Learning," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 51-70, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.195>.

² M. Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (December 1, 2023): 21-41, <https://doi.org/10.26803/IJLTER.22.12.2>.

pengguna lain melalui kolom komentar pada suatu unggahan sosial media dan kita pun dapat membagikan sebuah informasi apapun.

Disisi lain, media sosial juga memberikan dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Kembali kepada fungsi utama media sosial yaitu untuk berkomunikasi dalam waktu yang singkat dan cepat dengan orang lain yang jaraknya jauh. Tetapi pada saat ini, kehadiran media sosial justru juga menjauhkan orang-orang yang ada di sekeliling. Orang-orang cenderung lebih asik berkomunikasi dengan sesamanya melalui media sosial sehingga enggan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain itu, banyak manusia modern yang hanyut dalam euphoria dunia maya, budaya yang serba cepat dan instan dan yang seringkali terjadi larut dalam budaya konsumerisme.

Peranan keluarga dalam membina generasi muda sangatlah penting, dimana keluarga menjadi madrasah pertama bagi generasi muda. Oleh sebab itu keluarga menjadi benteng utama tempat anak dibesarkan melalui Pendidikan Islam.³ Dalam ajaran islam ini pula sangat memperhatikan pembinaan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntutan islam. Memiliki akhlak islami ini sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena misi utama Rasulullah SAW di utus di muka bumi ini hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁴

Akhlak islami adalah akhlak yang berdasarkan dari ajaran Allah dan Rasulullah. Semua ajaran itu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Setiap orang tua dalam menjalani rumah tangga mempunyai tugas dan peran yang sangat penting. Tugas dan peran keluarga tersebut terhadap anak di antaranya melahirkan, mengasuh, membesarkan, membimbing kejalan yang benar dan menanamkan akhlak yang baik. Anak harus dinamkan akhlak islami, agar bisa memiliki tutur kata dan tingkah laku yang baik buat masa depannya kelak. Dengan diberikan pendidikan agama seperti di ajarkan tentang beribadah yang benar dan diberikan ilmi-ilmu agama. Semua itu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam dirinya.

Adapun rumusan masalah, yaitu yang pertama bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi siswa kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara? Dan rumusan masalah yang kedua Apakah peran guru pendidikan

³ Hilmi Mizani and M. Ramli, "Developing an Islamic Educational Environment for Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah - Age Children," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 11, no. 2 (January 7, 2022): 103–12, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v11i2.4990>.

⁴ Nadya Salsabila, Sitti Rahmasari, and Makherus Sholeh, "Dry Herbarium Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 2, 2024): 1–10, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.64>.

agama islam dapat menanamkan akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi siswa kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara.

Tujuan yang pertama Untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi siswa Kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara. Dan yang kedua Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam apakah dapat Menanamkan Akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi Siswa Kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara.

Tujuan yang pertama untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi Siswa Kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara. Dan yang kedua Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam apakah dapat Menanamkan Akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi Siswa Kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:Manfaat Teoritis, penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai peranan guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan akidah Islamiyah pada Era Digitalisasi Siswa Kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara. Manfaat praktis, memberikan kontribusi dalam peningkatan pengajaran pada bidang akidah Islamiyah Siswa Kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara. Dengan memberikan pemahaman kepada peneliti dimana guru Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membina dan menanamkan pemahaman tauhid atau aqidah Islamiyah yang sesuai dengan apa yang Rasulullah SAW telah ajarkan. Dimana di era digitalisasi ini penguatan aqidah Islamiyah sangat di butuhkan oleh remaja saat ini dalam menghadapi arus digitalisasi yang dapat dengan mudah merusak moral akhlak para remaja saat ini.

Peran berarti suatu yang diminkan atau dijalankan.⁵ Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang di perankan atau dimainkan oleh seorang yang mempunyai kedudukan atau setatus sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.⁶ Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

⁶ Putri, Sonia Dwi, dan Syafriwaldi Syafriwaldi. “Peran Remaja dalam Pengembangan Dakwah di Masjid Raya Rambatan.” KINEMA: Jurnal Komunikasi dan Penyuaran 2.2 (2023): 157-168.

usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷

Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar.⁸ Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada, baik dalam Pendidikan anak usia dini, Pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.⁹ Dalam pendidikan guru memiliki peran yang penting dalam mensukseskan peserta didik. Tugas guru, mengajarkan kepada peserta didik hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan proses belajar mengajar baik untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.

Menurut Adam & Dickey, “Peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi” (Safitri, D., 2019) Selanjutnya Suparlan menyebutkan peran dan fungsi guru secara anonym dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamissator, evaluator, dan fasilitator). (dalam Naim, N., 2009).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan

⁷ Syamsir, torang, *organisasi dan menejemen (Prilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 86.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁹ UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Secara terminologi pengertian Islam terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaranajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.¹⁰ Sedangkan menurut Maulana Muhammad Ali berpendapat bahwa Islam adalah agama perdamaian; dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan ummat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya, Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat suci al-Qur'an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya pada undang-undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta.¹¹

Di kalangan masyarakat Barat, Islam sering diidentikkan dengan istilah Muhammadanism dan Muhammedan. Peristilahan ini karena dinisbahkan pada umumnya agama di luar Islam yang namanya disandarkan pada pada nama penirinya. Misalnya di Persia ada agama Zoroaster, agama ini disandarkan pada pendirinya Zrathustra (w. 583 SM). Selanjutnya terdapat nama agama Budha yang dinisbahkan pada tokoh pendirinya Sidharta Gautama Budha (lahir 560 SM). Demikian pula nama agama Yahudi yang disandarkan pada orang-orang Yahudi (Jews), asal nama dari Negara Juda (Judeta) atau Yahuda.¹²

Penyebutan istilah Muhammadanism dan Muhammedan untuk agama Islam meneurut Nasruddin Razak, bukan saja tidak tepat, akan tetapi secara prinsipil salah. Peristilahan itu bisa mengandung arti bahwa Islam adalah paham Muhammad atau pemujaan terhadap Muhammad, sebagaimana perkataan agama Budha yang mengandung arti agama yang dibangun oleh Sidhar Gautama sang budha, atau paham yang berasal dari Sidharta Gautama. Analog nama dengan agama-agama lainnya tidaklah mungkin bagi Islam. Karena salah paham tentang agama Islam bermula dari nama agama itu sendiri. Di Barat agama ini sering disebut Muhammadanisme, menurut nama nabi yang memberinya bentuk yang jelas, Dari pandangan kaum Muslimin nama ini tidak tepat dan menyinggung perasaan. Mereka mengatakan bahwa nama ini tidak tepat,

¹⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24

¹¹ Maulana Muhammad Ali, *op. cit.*, hlm. 2

¹² Nasruddin Razak, *op. cit.*, hlm. 55

karena bukan Muhammad yang membentuk agama ini, tetapi Allah. Muhammad hanya menyampaikan dari Allah kepada masyarakatnya. Nama ini menyinggung perasaan karena ia member kesan bahwa Islam berpusat pada diri Muhammad sendiri, bukan kepada Tuhan.¹³

Berdasarkan pada keterangan tersebut, maka kata Islam menurut istilah adalah mengacu pada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia, dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad SAW. Posisi Nabi dalam agama Islam diakui sebagai yang ditugasi oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada ummat manusia. Dalam proses penyebaran agama Islam Nabi terlibat dalam memberi keterangan, penjelasan, uraian, dan contoh prakteknya. Namun keterlibatan Nabi masih dalam batas-batas yang dibolehkan Tuhan.¹⁴

Dengan demikian secara istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Nama Islam demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Kata islam adalah nama yang diberikan oleh Tuhan sendiri. Hal demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT.

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.¹⁵

Dalam kajian kamus besar bahasa Arab penanaman berasal dari kata *عِزْرُ زَرْعٍ* “ة الزَّرَاعِ عِزْرُ زَرْعٍ” yang memiliki arti “tanam-menanam-penanaman”.¹⁶

Penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara memelihara potensi yang ada. Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, “penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukan, membangkitkan atatu memelihara” (perasaan, semangat dan sebagainya).¹⁷

¹³ Huston Smith, *Agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), hlm. 254

¹⁴ Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 65

¹⁵ Suharsimin Arikunto, *penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 142.

¹⁶ Atabik Ali, *Kamus Besar Indonesia-Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2008), 347.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), 453.

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah perbuatan menanam sesuatu yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukan, membangkitkan dan memeliharanya. Dengan kata lain, penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang di lakukan dengan cara menaburkan, memasukan dan memelihara potensi yang ada. Adapun penanaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa SMP Islam Ar-riyadh Bontang Utara dengan mata pelajaran PAI.

Akidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata Al-aqdu-tautsiiqu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengukuhkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminalogi), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. ¹⁹ Jadi, ` Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan ta'at kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-MalaikatNya. Rasul-rasul Nya kitab-kitab Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang Prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi Ijman' (konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah datetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salafush Shalih."Dan barang siapa yang menta'ati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni'mat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaikbaiknya" Firman Allah Swt. (QS. An-Nisa':69.

Digitalisasi adalah merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi

¹⁸ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

¹⁹ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, hlm. 27.

perpustakaan digital. Digitisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung.

Dokumen tercetak dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pendukung scanning dokumen seperti Adobe Acrobat dan Omnipage. Dokumen audio dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolah audio seperti CoolEdit dan JetAudio. Dokumen video dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolah video. Tujuan Digitisasi, tidak lain adalah untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi dalam banyak hal antara lain efisiensi dan optimalisasi tempat penyimpanan, keamanan dari berbagai bentuk bencana, untuk meningkatkan resolusi, gambar dan suara lebih stabil.

SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara merupakan Lembaga Pendidikan islam yang terletak di Kota Bontang Kalimantan Timur yang di dirikan pada tahun 1995 oleh Yayasan Hidayatullah dengan tujuan menyediakan pendidikan modern yang berbasis Tauhid yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.

SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual semata tetapi juga memiliki sepiritual yang kuat serta akidah yang kokoh dalam menghadapi perubahan zaman yang terus mengikis moral dan akidah generasi muda saat ini.

Definisi konsepsional merupakan suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga merupakan batasan masalah-masalah atau batasan tentang ruang lingkup dalam penelitian. Dengan demikian definisi konsepsional yang dimaksudkan mencakup dua hal pokok, yaitu yang berkenaan dengan pertama, peran guru Pendidikan agama islam dan yang kedua, berkaitan dengan penanaman akidah Islamiyah pada era digitalisasi siswa kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang Utara.

Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai way of doing anything, yaitu suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu agar dapat sampai kepada suatu tujuan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan metodologi yang akan dilakukan dalam pembuatan skripsi ini. Berikut ini ulasan tentang metode yang digunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji kebasahan dan teknik analisis data.

Penelitian artinya pemeriksaan, penyelidikan yang dilakukan dengan berbagai cara seksama dengan berbagai cara secara seksama dengan tujuan mencari kebenaran-kebenaran objektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul.

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyidikan terhadap suatu masalah sehingga diperoleh penyelesaian yang tepat terhadap masalah tersebut.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik secara individu atau secara kelompok. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media tertentu atau melalui perantara tertentu baik dari catatan atau dari pihak lain.

Menurut Riyanto, dalam sebuah observasi metode pengumpulan data, biasa dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan tidak langsung. Observasi adalah sebuah penelitian yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses baik secara langsung maupun tidak langsung yang muncul dalam suatu gejala objek penelitian. Adapun tujuan observasi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi penanaman akidah Islamiyah yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas IX SMP Islam Ar-riyadh Bontang Utara.

Wawancara merupakan tanya jawab langsung yang dilakukan peneliti dengan informan. Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen ini adalah data konkrit yang bisa dijadikan acuan untuk menilai adanya data sesuai judul penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informan. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mencari data mengenai

hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (creadibility) dan uji komfirmabiliti (comfirmability). Creadibility adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, sedangkan comfirmability adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, hasil sesuai dengan data yang dikumpulkan dan tercantum dalam catatan lapangan. Kedua uji tersebut dapat terwakili dengan menggunakan teknik triangulasi:

Triangulasi dalam pengujian, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

Lokasi dari penelitian yang dilakukan yaitu di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang utara, Sekolah ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Rt. 04, kelurahan Api-Api, kecamatan Bontang Utara Kota Bontang provinsi Kalimantan Timur. Waktu Penelitian, Tidak ada ukuran pasti berapa lama suatu penelitian dilakukan kerana dilihat dari kepentingan dan tujuan penelitian. Serta beberapa perizinan dan persyaratan yang dilakukan penelitian ini, untuk memperoleh data yang diharapkan sehingga memakan waktu yang tidak sebentar. Oleh sebab itu waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini memakan waktu paling lama kurang lebih 2 bulan, mulai dari tanggal 05 Februari 2024 sampai dengan 05 April 2024.

Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil wawancara, menjelaskan bahwa peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan akidah Islamiyah menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut yang pertama memberikan pemahaman terkait pentingnya akidah Islamiyah. Langkah awal yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah Islamiyah pada peserta didik adalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya akidah Islamiyah bagi kehidupan seorang hamba dan menjelaskan kepada peserta didik manfaat apa saja yang peserta didik akan dapatkan jika memiliki pemahaman akidah Islamiyah yang baik. Dengan pemberian pemahaman, peserta didik menjadi lebih semangat dalam mempelajari akidah Islamiyah. Yang kedua enggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Didalam upayah menanamkan pemahaman akidah Islamiyah kepada peserta didik, guru Pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, maksudnya guru memilih metode pembelajaran yang bisa menunjang upayanya dalam menanamkan pemahaman akidah Islamiyah kepada peserta didik kelas IX. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain: Metode diskusi, metode tanya jawab dan metode

demonstrasi. Metode-metode tersebut cukup efektif dalam menunjang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pemahaman akidah Islamiyah kepada peserta didik kelas IX SMP Islam Ar-Riyadh Bontang. Yang ketiga pembiasaan.

Dalam setiap pembelajaran, peserta didik dibiasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat terus mengamalkan nilai-nilai akidah Islamiyah. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan ruang di setiap kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya ataupun pemikiran kritisnya. Dalam pembiasaan itu, peserta didik dilatih agar tidak canggung untuk mengamalkan nilai-nilai akidah Islamiyah dan tidak ragu untuk menyampikan kepada orang lain dan Yang keempat emberian dukungan/*support*.

Guru Pendidikan Agama Islam mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan dan mengamalkan nilai-nilai akidah Islamiyah, peserta didik juga terus didamping selama proses pembiasaan dalam pengamalan nilai-nilai akidah Islamiyah, sehingga nilai-nilai akidah islamiya dapat terus di amalankan di kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Akidah Islamiyah peserta didik. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka menyampaikan pendapat mereka tentang bagaimana pentingnya memiliki pemahaman tentang akidah Islamiyah bagi mereka. Mereka juga menyampaikan tentang pendapat mereka terkait hal-hal yang biasanya menjadi faktor pendukung atau penghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai akidah Islamiyah. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, secara garis besar keduanya dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri. Sebagian mereka yang cukup berani dalam mengamalkan nilai-nilai akidah Islamiyah, adalah yang memiliki rasa percaya diri yang baik. Dan sebaliknya, mereka yang canggung dalam mengamalkan nilai-nilai akidah Islamiyah, rata-rata dikarenakan kurang percaya diri.

Kemudian mereka mengungkapkan manfaat apa saja yang akhirnya mereka dapatkan dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pemahaman akidah Islamiyah kepada mereka. Mereka mengungkapkan manfaat yang mereka dapatkan antara lain: memiliki sopan santun yang baik, mudah bergaul atau berteman dengan orang lain dan merasa tenang nyaman Ketika mengamalkan nilai-nilai akidah Islamiyah karena mereka tidak takut untuk di pandang salah oleh orang lain karna sejatinya yang mereka lakukan adalah suatu kebaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis yang di lakukan di SMP Islam Ar-Riyadh menemukan bahwa peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama islam dalam akidah

Islamiyah adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada para siswa tentang seberapa pentingnya nilai-nilai akidah Islamiyah pada kehidupan seseorang kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi kepada para siswa terkait pemahaman akidah Islamiyah serta di lanjutkan dengan pengaplikasian dari nilai-nilai akidah Islamiyah pada kehidupan sehari sehingga ilmu yang di dapatkan di ruang kelas dapat dilaksanakan dan di jalankan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ar-Riyadh saat ini dalam menanamkan nilai-nilai akidah Islamiyah pada peserta didik tidak hanya pada ruang kelas dan lingkup sekolah semata akan tetapi di luar sekolah seperti asrama tempat berbain ataupun di masjid para guru senantiasa mengawasi dan terus membimbing para peserta didik untuk agar terus semangat dalam mengaplikasikan nilai-nilai akidah Islamiyah yang telah di ajarkannya pada saat di ruang kelas.

Daftar Pustaka

- Abdul Mustaqim. 2015. *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* Cet. II; Yogyakarta: Idea Press. Hal 51.
- Abdul Mustaqim. *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Hal. 207.
- Anik Andriani. 2019. *Parenting Generasi Alpa di Era Digital Tangerang Selatan: Indocamp*. Hal 2.
- Atabik Ali. 2008. *Kamus Besar Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. Hal. 347.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 453.
- Fransika Desiana Setyaningsih dan dkk. 2021. *Aman Bermedia Digital Jakarta: Direktorat Jendral Aplikasi Informatika*. Hal 141.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, Hamidulloh Ibda, and Khairul Wahyudi. "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (December 1, 2023): 21-41. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.22.12.2>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, M. Asep Fathur Rozi, and Siti Marpuah. "SEM Model to Assess the Impact of Mobile Gaming on Islamic Education Learning." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 51-70. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.195>.

- Harun Nasution, 2023 Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I (Jakarta: UI Press. Hal. 24
- Husein Umar. 2013. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Cet. II Rajawali Pers. Hal. 67
- Husein Umar. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Hal. 69.
- Huston Smith. 2017 Agama Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 254.
- IWayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan" (Cet. 1 Bandung: Nilacra, 2018), h. 65.
- IWayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan, h. 65.
- Jasa Ungguh Muliawan , "Metodologi Penelitian Pendidikan dengann studi kasus," Yogyakarta:penerbit Gava Media ,2014,hal.216.
- Kristanto, Metodologi penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis ilmiah (Deepublish: Yogyakarta, 2018), h. 60
- Mizani, Hilmi, and M. Ramli. "Developing an Islamic Educational Environment for Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah - Age Children." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 11, no. 2 (January 7, 2022): 103-12. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v1i2.4990>.
- Moeleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet. 36, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), h. 57.
- Muh. Fitrah dan Lutfiyah. 2017. Ebook: Metodologi penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus, Sukabumi: CV Jejak. Hal. 44.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2018. Metodologi Peneliti. Yogyakarta: Cet. II; BPFE. Hal 45.
- Nurul Ulfatin,Ebook,"Metode Penelitian Kualitatitif di Bidang Pendidikan:Teori dan Aplikasinya,"2015,hal.267
- Putri, Sonia Dwi, dan Syafriwaldi. (2023). Peran Remaja dalam Pengembangan Dakwah di Masjid Raya Rambatan. *KINEMA: Jurnal Komunikasi dan Penyuaran* 2.2: 157-168.
- Salsabila, Nadya, Sitti Rahmasari, and Makherus Sholeh. "Dry Herbarium Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 2, 2024): 1-10. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.64>.
- Slamet Riyanto dan Aglis Anditha, Metode Riset Penelitian Kualitatif Penelitian di Bidang manajemen, Teknik, Pendidikan dan eksperimen, (Deepublish: Yogyakarta, 2020), h. 28.

- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta 2017). h. 372-374.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Cet. 22; Bandung: Alfabeta 2015). h. 338-340.
- Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D (Cet 22; Bandung: Alfabeta 2015) h. 194.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta 2017). h. 356.
- Suharsimi Arikunto, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan "(Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara), h. 30.
- Suharsimin Arikunto. 2007. Penanaman Modal di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal 142.
- Syamsir, torang. (2014). organisasi dan menejemen (Prilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi) Bandung: Alfabeta. Hal 86.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Verinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto. 2019. Pendidikan di Era Digital, dalam Seminar Nasional Pendidikan Pancasarjana Universitas PGRI Palembang. Hal 631.
- Wiratna Sujarweni. 2014. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Cet I. Hal. 11.
- Yazid Bin Abdul Qodir Jawas. Syarah Akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. Hal. 27.
- Zakiyah Drajat 2004. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 59.